

EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PELAKSANAAN TOILET TRAINING PADA ANAK

Katarina Juwita¹, Tuti Asrianti Utami², Wilhelmus Hary Susilo³

Program Studi Program Sarjana Keperawatan STIK Sint Carolus Jakarta

Email: tutichaidir18@gmail.com

ABSTRAK

Promosi kesehatan merupakan upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku masyarakat. *Toilet training* merupakan bagian penting untuk perkembangan anak dalam proses berkemih dan defekasi. Pengetahuan ibu tentang *toilet training* diperlukan agar anak-anaknya mampu melaksanakan *toilet training* dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan pelaksanaan tentang *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan di Posyandu Kecamatan Semitau Kalimantan Barat. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif ini dengan desain *quasi eksperiment* dengan rancangan penelitian *pretest posttest design* yang pendekatannya secara *purposive sampling*. Total sampling digunakan dalam pengambilan sampel sejumlah 94 responden. Uji analisis yang digunakan adalah uji statistik *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden pada kelompok intervensi memiliki peningkatan pengetahuan dari 74,5% menjadi 80,9%. Terdapat efektivitas promosi kesehatan tentang *toilet training* terhadap pengetahuan (*p-value* 0,037) dan pelaksanaan toilet training (*p-value* 0,000). Promosi kesehatan dengan menggunakan *leaflet* dan lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia 18-36 secara efektif. Saran perlu dilanjutkan promosi kesehatan secara terprogram dan terstruktur oleh tenaga kesehatan dan kader-kader di masyarakat.

Kata kunci : Efektivitas; Promosi Kesehatan; *Toilet Training*; Usia 18-36 Bulan

THE EFFECTIVENESS OF HEALTH PROMOTION KNOWLEDGE AND IMPLEMENTATION OF TOILET TRAINING IN CHILDREN

ABSTRACT

Health promotion is an effective effort to increase knowledge and change people's behaviour. Mothers' knowledge about toilet training is needed so that their children can carry out toilet training for their children properly. Toilet training is an important part of the development of children in the process of urination and defecation. This study aims to determine the effectiveness of health promotion on knowledge and implementation of toilet training for children aged 18-36 months at Posyandu, Semitau District, West Kalimantan. This quantitative study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest research design with a purposive sampling approach. Total sampling used in sampling many 94 respondents. The analysis tool uses the Wilcoxon statistical test. The results showed that most respondents had increased knowledge in the intervention group from pretest 74.5% to posttest as much as 80.9%. there is the effectiveness of health promotion regarding toilet training against knowledge with a p-value of 0.037. The effectiveness of health promotion on the implementation of toilet training with a p-value of 0,000. The conclusion of health promotion using leaflets and flipcharts about toilet training on knowledge and its implementation in children aged 18-36 months is felt to be effective. Suggestions need to be continued health promotion programmed and structured by health workers and cadres in the community.

Keywords: *Effectiveness; Health Promotion; Toilet Training; Ages 18-36 Months*

PENDAHULUAN

Anak adalah seseorang yang memiliki ciri khas yaitu selalu mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana anak sangat bersemangat untuk mengetahui dilingkungan sekitarnya (Hockenberry et al., 2017). Dalam setiap tahap dan proses tumbuh kembang anak selalu mengalami perubahan tingkah laku yang berbeda-beda akibat dari masalah atau tugas yang dituntut dan muncul pada setiap perkembangan tersebut.

Di Indonesia jumlah balita usia 1-4 tahun sebanyak 19.270.715 anak, yang laki-laki 9.825.271 anak dan perempuan 9.445.444 anak (Kemenkes RI, 2018). Data Dinas Kesehatan Kota Propinsi Kalimantan Barat, tahun 2018 menginformasikan bahwa jumlah balita usia 1-4 tahun sebanyak 58.372 anak, yang laki-laki 30.082 anak sedangkan perempuan 28.944 anak. Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai jumlah balita cukup banyak di Provinsi Kalimantan Barat. Di Kabupaten Kapuas Hulu jumlah balita usia 1-4 sebanyak 25,151 anak, laki-

laki 12,470 anak dan perempuan 12,411 anak (Risikesdas, 2018). Sedangkan data tentang *toilet training* belum tercatat di Puskesmas Semitau Kalimantan Barat.

Anak *toddler* adalah anak usia 18-36 bulan dimana pada usia ini anak sudah mampu membentuk kemandirian kedisiplinan dan kepekaan emosi untuk mengontrol buang air besar dan buang air kecil (Hockenberry & Wilson, 2015). Usia *toddler* merupakan usia yang sangat tepat untuk melatih anak melakukan *toilet training* sehingga diharapkan anak sudah benar bisa melakukan kontrol BAB dan BAK (Hockenberry et al., 2017).

Usia *toddler* merupakan masa kritis untuk membentuk dan mempengaruhi perilaku anak mengenai *toilet training*. Masa *toddler* merupakan masa yang penting bagi anak karena pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa balita akan menentukan dan mempengaruhi kecepatan perkembangan ditandai dengan kemajuan dalam motorik kasar dan motorik halus serta berkembangannya fungsi ekskresi (Basri et al., 2020; Hockenberry et al., 2017). Anak usia *toddler* akan siap lakukan *toilet training* jika anak sudah kuat duduk tegak sendiri dan berdiri, agar anak dapat diajarkan buang air. Anak juga sudah memiliki kemampuan psikologi, mampu mengontrol dan konsentrasi untuk merangsang buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) (Yuliastati & Arnis, 2016).

Toilet training adalah pengontrolan otot-otot anal dan spinter uretra pada saat anak sudah dapat berjalan diantara usia 18-24 bulan. Faktor *psychophysiologic* salah satu perilaku yang diperlukan untuk kesiapan anak dalam melakukan *toilet training* (Hockenberry & Wilson, 2015). *Toilet training* adalah salah satu aspek terpenting dalam perkembangan *toddler* 18-36 bulan, dalam proses perkemihan dan defekasi sangat penting untuk menentukan kesiapan mental anak. Anak harus dimotivasi untuk menahan dorongan untuk menyenangkan dirinya sendiri agar *toilet training* dapat berhasil (Hockenberry et al., 2017). Anak *toddler* yang masih *toilet training* nya tidak terlewati dengan baik, kadang akan mengalami ngompol.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Pengetahuan di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek (Mismadonaria et al., 2020;

Notoatmodjo, 2014). (Fithria & Subuyatun, 2010) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu-ibu tentang *toilet training* dengan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* di posyandu Hendilem III Yogyakarta (*p-value* 0.000).

Peneliti melakukan pengamatan di lingkungan tempat tinggal di Kecamatan Semitau Kalimantan Barat terdapat beberapa anak yang BAK dan BAB di celana dan beberapa ibu masih menggunakan *diapers* pada anaknya agar tidak BAB dan BAK pada celana walaupun usia anak sudah melebihi 3 tahun, sementara sebagian ibu membiarkan anaknya menggunakan *diapers* yang sudah penuh dengan BAB dan BAK dan tidak segera menggantinya (Mismadonaria et al., 2020). Perawat tenaga kesehatan sebaiknya dapat memahami dinamika pertumbuhan dan perkembangannya anak usia *toddler*, sehingga dapat membantu keluarga secara efektif dalam pelaksanaan *toilet training* sesuai perkembangan usianya (Hockenberry et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperiment* dengan *Pre and Post Test Control Group Design* yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen. Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Semitau Kalimantan Barat pada bulan Oktober 2019-Januari 2020 dan sampel adalah ibu-ibu yang mempunyai anak usia 18-36 bulan dengan jumlah sampel sebanyak 94 responden dengan masing-masing 47 responden dikelompokkan intervensi dan 47 responden di kelompok kontrol. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat berupa *uji Wilcoxon*. Uji etik penelitian dilakukan melalui komite etik dan sudah disetujui sesuai kaidah etik dari Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus (KEPPK STIK SC) Nomor 031/KEPPKSTIKSC/X/2019.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden tentang Promosi Kesehatan Toilet Training di Puskesmas Semitau (n=94)

Variabel	Frekuensi	Presentase(%)
Usia		
19-34 tahun	64	68,1
35-60 tahun	30	31,9
Tingkat pendidikan		
SD	10	10,6
SMP/MTS	21	22,3
SMA/SMK	35	37,3
DIII/Sarjana	28	29,8
Penghasilan		
< 2.211.266	50	53,2
>2.211.266	44	46,8
Pekerjaan		
Pedagang	1	1,1
Buruh/Tani	20	29,8
PNS	15	16,0
Wiraswasta	16	17,0
IRT	42	44,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 94 responden mayoritas ibu-ibu yang mempunyai anak usia 18-36 bulan berusia 19-34 tahun sebanyak 64 responden (68,1%), berpendidikan SMA/SMK sebanyak 35 responden (37,3%), berpenghasilan < 2.211.266 sebanyak 50 responden (53,2%) dan pekerjaannya IRT sebanyak 42 responden (44,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Toilet Training di Puskesmas Semitau

Promosi Kesehatan	Hasil	Pengetahuan			
		Pre		Post	
		n	%	n	%
Kelompok kontrol	Baik	31	66.0	30	63.8
	Cukup	16	34.0	15	31.9
	Kurang	0	0	2	4.3
Kelompok intervensi	Baik	35	74.5	38	80.9

Cukup	10	21.3	6	12.8
Kurang	2	4.3	3	6.4

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 94 responden, mayoritas terlihat pada kelompok intervensi peningkatan nilai pengetahuan setelah pemberian promosi kesehatan tentang *toilet training* (74.5% menjadi 80.9%) lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol (66.0% menjadi 63.8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Responden tentang Toilet Training di Puskesmas Semitau

Promkes	Hasil	Pelaksanaan			
		Pre		Post	
		n	%	n	%
Kelompok kontrol	Dilaksanakan	37	78.7	35	74.5
	Tidak dilaksanakan	10	21.3	12	25.5
Kelompok intervensi	Dilaksanakan	36	76.6	39	83.0
	Tidak dilaksanakan	11	23.4	8	17.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan *toilet training* terbanyak pada kelompok kontrol *pretest* sebanyak 37 (78,7%). Peningkatan pelaksanaan *toilet training* sesudah diberikan promosi kesehatan terbanyak pada kelompok intervensi *posttest* sebanyak 39 (83.0%).

Tabel 4. Efektivitas Promosi Kesehatan tentang Toilet Training terhadap Pengetahuan di Puskesmas Semitau

Variabel		n	p value
Pengetahuan <i>toilet training</i>	Kelompok kontrol	Pre Test	.437
		Post Test	
	Kelompok intervensi	Pre Test	.037
		Post Test	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat efektivitas promosi kesehatan tentang *toilet training* terhadap pengetahuan ibu pada usia 18-36 bulan di Puskesmas Semitau Kalimantan Barat dengan *p value* .037.

Tabel 5. Efektivitas Promosi Kesehatan tentang Toilet Training terhadap Pelaksanaan di Puskesmas Semitau

Variabel		n	P Value
Pelaksanaan toilet training	Kelompok kontrol	Pre Test	.892
		Post Test	
	Kelompok intervensi	Pre Test	.000
		Post Test	

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat efektivitas promosi kesehatan terhadap peningkatan pelaksanaan responden dengan *p value* 0.000.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden tentang Promosi Kesehatan Toilet Training di Puskesmas Semitau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Negi & Handa, 2019) yang dilakukan di desa Sambon Boyolali dengan 50 responden yang mempunyai anak berusia 12-36 bulan dan ditemukan responden mayoritas berusia dibawah 28 tahun sebanyak 82%, mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 48% dan pekerjaan mayoritas sebagai IRT sebanyak 46%. Penelitian ini bahwa rata-rata ibu-ibu yang menjadi responden merupakan pasangan muda yang baru mempunyai anak satu sampai dua orang yang masih berumur 5 tahun kebawah sehingga responden termasuk usia dewasa muda. Ketika ibu mampu mengenali tingkat kesiapan anak seperti anak sudah mampu untuk duduk sendiri, berjalan dan jongkok bahkan secara psikologis anak mampu mengekspresikan keinginannya untuk BAK (Buang Air Kecil) dan BAB (Buang Air Besar) (Valerie, 2016) sehingga anak mampu dilatih untuk pergi ke toilet tanpa harus gunakan popok atau diapers lagi (van Nunen et al., 2015). Hasil penelitian (Mismadonaria et al., 2020) didapatkan responden terbanyak memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku yang baik dalam kemandirian toilet training anak *toddler* (41,8%), usia responden yaitu 26-35 tahun sebanyak 32 (48,5%), tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan menengah

sebanyak 25 responden (29,1%), pekerjaan responden yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 44 responden (54,3%).

Penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan akhir responden mayoritas berpendidikan SMA/SMK sebanyak 35 responden (37,3%) karena masyarakat di Kecamatan Semitau sudah mempunyai kesadaran yang cukup dengan program pemerintah untuk mempunyai pendidikan tingkat tinggi. Pekerjaan mayoritas responden adalah sebagai IRT sebanyak 42 responden (44,7%), karena Kecamatan Semitau merupakan lingkungan yang jauh dari kota sehingga sangat kurang peluang untuk wanita bekerja. Ibu-ibu di Semitau lebih banyak menjadi IRT, sedangkan untuk pencari nafkah sehari-hari hanya mengandalkan suami yang mana mayoritas bekerja sebagai buruh tani. Penghasilan mayoritas responden berpenghasilan <2.211.266 sebanyak 50 responden (53,2%). Penghasilan ini dibawah UMR yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi Kalimantan Barat Kepala keluarga merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga. Mayoritas pekerjaan suami adalah buruh tani dan tidak mempunyai pekerjaan sampingan.

Pengetahuan Responden tentang *Toilet Training* di Puskesmas Semitau

Penelitian (Rosiana Wahyu Probawati, 2014) yang dilakukan di desa Sambon Banyudono Boyolali dengan 50 responden ditemukan adanya peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *toilet training*, nilai pengetahuan baik dari 16 responden (32%) menjadi 28 responden (56%). Efektivitas promosi kesehatan dengan menggunakan video tentang *toilet training* menunjukkan hasil *posttest* pengetahuan meningkat 25,83% setelah menonton video tersebut (Maftuchul et al., 2018) Faktor penyebab rendahnya pendidikan yaitu karena masalah ekonomi selain karena kurangnya kemauan dalam mendapatkan pendidikan tinggi karena tidak adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu untuk melakukan toilet training pada anak (Mismadonaria et al., 2020).

Penelitian ini menjelaskan dimana kelompok kontrol dan intervensi sebelum mendapat promosi kesehatan diberikan *pretest* pengetahuan dan pelaksanaan tentang

toilet training. Promosi kesehatan yang diberikan kepada kelompok intervensi terbagi dalam 3 kelompok yaitu 15 responden, 17 responden dan 15 responden. Setelah 4 minggu dari pemberian promosi kesehatan dengan menggunakan *leaflet*, kedua kelompok baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol diundang kembali untuk di evaluasi dengan melakukan *posttest* dimana pertanyaan sama dengan *pretest*. Hasil penelitian ini bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan dari 74.5% menjadi 80.9% walaupun peningkatan ini terlihat cukup kecil.

Peneliti merasakan kurang adanya dukungan dari lingkungan sekitar ketika pelaksanaan pemberian promosi kesehatan, seperti ada kegiatan pembakaran sampah dan rumput sehingga asap dari pembakaran sangat mengganggu ibu-ibu yang sedang mendengarkan. Selain itu terdengarnya suara kendaraan motor yang lalu lalang dan menyebabkan terganggunya konsentrasi para ibu-ibu dalam mendengarkan promosi kesehatan yang diberikan oleh peneliti, sehingga suasana terasa kurang nyaman ketika menerima promosi kesehatan tentang *toilet training*.

Kelompok kontrol terlihat tidak mengalami peningkatan pengetahuan, disebabkan karena responden kelompok kontrol ketika di rumah kurang untuk membaca kembali *leaflet* yang sudah diberikan karena banyaknya tugas rumah yang harus dikerjakan. Hal inilah yang membuat kelompok kontrol kurang memahami apa isi dari *leaflet* tersebut. Promosi kesehatan tentang *toilet training* yang diberikan kepada responden yang mempunyai anak usia *toddler* di kecamatan Semitau diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang *toilet training* sehingga nantinya dapat menerapkannya kepada anak usianya.

Frekuensi Pelaksanaan Responden tentang Toilet Training di Puskesmas Semitau

Penelitian oleh (Mujahidatul Musfiroh, 2013) menunjukkan bahwa ada peningkatan perilaku pelaksanaan *toilet training* setelah pemberian promosi kesehatan dari 21,1% menjadi 68,4% pada ibu-ibu yang mempunyai anak usia *toddler*. Promosi kesehatan tentang *toilet training* yang sudah diberikan kepada responden, diharapkan dapat mengubah perilaku yang tidak mampu menjadi mampu

untuk melaksanakan *toilet training* kepada anaknya yang berusia *toddler*. Penelitian ini ditemukan pada kelompok intervensi bahwa pelaksanaan *toilet terining* terlihat ada peningkatan dari *pretest* ke *posttest* (76,6% menjadi 83.0%).

Peneliti berasumsi bahwa responden dengan latar belakang berpendidikan SMA akan lebih mudah menerima informasi dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dapat disebabkan bahwa seseorang akan lebih mengerti bila melihat langsung contoh yang sudah dilakukan, seperti mengantarkan anaknya langsung ke *toilet* ketika ingin BAK dan BAB, mengajarkan ibunya ketika salah seorang anak *pamper's* nya sudah penuh, ketika mempraktekkan bagaimana caranya, contohnya menggunakan kata yang lembut dan sederhana untuk mengajak anak belajar *toilet training*. Hal ini dapat dilihat adanya perbedaan hasil pelaksanaan setelah promosi kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, dimana kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya peningkatan nilai pelaksanaan.

Efektivitas Promosi Kesehatan tentang Toilet Training terhadap Pengetahuan di Puskesmas Semitau.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Negi & Handa, 2019), bahwa efektivitas promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam mengatasi perilaku tentang *toilet training*. Hasil yang sama pada penelitian (Kurnianingsih, 2019) dari 50 responden menunjukkan adanya efektivitas promosi kesehatan terhadap pengetahuan dengan *p value* .000.

Efektivitas adalah suatu efek atau akibat yang dikehendaki seseorang dalam suatu perbuatan yang sudah dilakukan. Setiap pekerjaan yang efisien pasti mempunyai arti yang efektif karena dapat dilihat dari segi hasil tujuan dan akibat yang dikehendaki dari perbuatan itu sudah tercapai (Adisasmita, 2014). Perubahan pengetahuan yang dialami responden disebabkan responden yang mulanya tidak mengetahui tentang konsep *toilet training* dan menjadi tahu sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang *toilet training*, akibatnya pengetahuan responden menjadi meningkat dibandingkan sebelum diberikan edukasi kesehatan (Mismadonaria et al., 2020; Mujahidatul Musfiroh, 2013).

Peneliti berasumsi bahwa promosi kesehatan tentang *toilet training* yang sudah diberikan telah sesuai dengan tujuan dan sasaran peneliti sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan responden menjadi lebih baik. Semakin sering diadakan promosi kesehatan tentang *toilet training*, maka akan semakin bertambah jumlah ibu-ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang *toilet training* dengan arti akan semakin banyak juga ibu-ibu yang sudah mampu menerapkan *toilet training* kepada anaknya sejak usia dini atau usia *toddler*. Ibu yang sudah menerapkan *toilet training* pada anaknya akan meminimalkan kejadian infeksi saluran kemih kepada anak, dapat meningkatkan perekonomian keluarga karena anak tidak akan menggunakan *pemper's* lagi sehingga tingkat kesejahteraan keluarga juga meningkat.

Selain keuntungan pada keluarga, *toilet training* juga dapat memberikan keuntungan pada anak yaitu dapat membentuk kemandirian anak secara nyata, karena anak sudah mampu untuk melakukan hal-hal dari yang terkecil seperti buang air kecil dan buang air besar. Anak juga mampu mengenal dan mengetahui fungsi dari bagian-bagian tubuhnya. Dalam proses *toilet training* terjadi pergantian implus atau rangsangan dan pola pikir anak dalam melakukan proses BAB dan BAK. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa ada efektivitas promosi kesehatan tentang *toilet training* terhadap pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak usia *toddler* ($p\text{-value}$.037).

Efektivitas Promosi Kesehatan tentang Toilet Training terhadap Pelaksanaan di Puskesmas Semitau.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andresni, Zahtamal, & Septiani, (2018) yang dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2018 dengan 36 responden menunjukkan adanya efektivitas promosi kesehatan melalui ceramah terhadap perilaku ibu dalam melaksanakan *toilet training* dengan $p\text{-value}$ 0.048 (Andresni et al., 2019) . Penelitian Huda, Ishariani, & Susila Puja (2018) menunjukkan bahwa tercatat 78,9% responden BAK di tempat tidur sebelum intervensi diberikan, dan setelah pemberian intervensi jumlahnya berkurang menjadi 68,4%. Hasilnya ada

pengaruh “Laksantek Toilet Training Model” terhadap kebiasaan BAK ditempat tidur (p value $0.007 < 0.005$) (Maftuchul et al., 2018).

Menurut (Ifalahma et al., 2019) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* antara lain kesiapan orang tua dan kesiapan anak. Kesiapan orang tua dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu berupa pengetahuan, sikap dan kematangan usia. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu berupa sarana prasarana dan lingkungan. Usaha untuk melatih anak dalam BAK dan BAB dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh, memberikan pujian saat anak berhasil dan tidak memarahi saat anak gagal (Negi & Handa, 2019).

Keberhasilan *toilet training* tidak hanya dari kemampuan fisik, psikologis dan emosi anak itu sendiri tetapi juga dari bagaimana perilaku orang tua untuk mengajarkan *toilet training* secara baik dan benar. Untuk itu pentingnya dilakukan promosi kesehatan karena dapat merubah perilaku seseorang (Mismadonaria et al., 2020; T.A Utami et al., 2020; Tuti Asrianti Utami, 2017).

Penerapan yang benar tentang *toilet training* akan menciptakan sikap positif pada pribadi ibu sehingga tenaga kesehatan lebih mudah memperdayakan ibu untuk melaksanakan *toilet training* (Mismadonaria et al., 2020). Promosi kesehatan merupakan upaya perubahan perilaku maka promosi kesehatan tidak hanya untuk perubahan pengetahuan tetapi juga perubahan perilaku seseorang (Tuti Asrianti Utami, 2017). Peneliti menyimpulkan bahwa ada efektivitas atau pengaruh promosi kesehatan tentang *toilet training* terhadap pelaksanaan *toilet training*.

Peneliti berasumsi bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan ibu untuk menerapkan *toilet training*. Media yang menarik pada saat promosi kesehatan yang diberikan dapat memberikan keyakinan sehingga pembelajaran tentang *toilet training* untuk anak usia 18-36 bulan mampu diterima dan dilaksanakan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada efektivitas promosi kesehatan tentang *toilet training* terhadap pengetahuan (p -value .037) dan pelaksanaan ibu-ibu yang mempunyai anak usia 18-36 bulan di Puskesmas Semitau Kalimantan Barat, dengan nilai (p -value .000) untuk kelompok intervensi. Tidak ada efektivitas promosi kesehatan tentang *toilet training* terhadap pengetahuan (p -value .437) dan pelaksanaan ibu-ibu yang mempunyai anak usia 18-36 bulan, dan pelaksanaan (p -value .892) untuk kelompok kontrol. Promosi kesehatan perlu diberikan kepada orang tua untuk dapat melakukan *toilet training* dan dengan harapan anak-anaknya akan mampu mengerjakan toilet training dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Semitau Kalimantan Barat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus dan berbagai pihak yang telah membantu penulisan artikel ini. Terimakasih pula kepada tim *reviewer* Carolus Journal of Nursing atas saran untuk penyempurnaan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2014). *Pertumbuhan Wilayah & Wilayah Pertumbuhan*. Graha Ilmu.
- Andresni, H., Zahtamal, Z., Septiani, W., Mitra, M., & Lita, L. (2019). Efektivitas Edukasi Toilet Training terhadap Perilaku Ibu dan Kemampuan Toilet Training Anak Usia 18-36 Bulan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(2), 49–55. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol5.Iss2.288>
- Basri, H., Amin, S., Umiyati, M., Mukhlis, H., & Irviani, R. (2020). Learning Theory of Conditioning JOURNAL OF CRITICAL REVIEWS Learning Theory of Conditioning. *Article in Journal of Critical Reviews*, August. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.08.378>
- Fithria, N., & Subuyatun, S. (2010). *Naskah publikasi karya tulis ilmiah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang*.
- Hockenberry, M. ., & Wilson, D. (2015). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. Elsevier.

- Hockenberry, M. ., Wilson, D., & Rodgers, C. (2017). *Wong's Essentials of Pediatrics Nursing*. Elsevier.
- Ifalahma, D., Hikmah, N., Duta, U., & Surakarta, B. (2019). Korelasi Kesiapan Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 18-36 Bulan. *Infokes*, 9(1), 68–73.
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Kementrian Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf
- Kurnianingsih, M. (2019). Efektivitas Penggunaan Kombinasi Media Audio Visual dan Booklet dibanding Media Booklet terhadap Pengetahuan Toilet Training pada Ibu yang Memiliki Balita. *Smart Medical Journal*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.13057/smj.v2i1.25666>
- Maftuchul, M., Ishariani, L., Susila, A., & Wicaksana, P. (2018). *Health Promotion " Lasantek Toilning Model " to Toddler ' s Behavior in Taman Melati Posyandu Turus - Gurah - Kediri. Volume 2 N*, 910–914. <https://proceeding.tenjic.org/jic2/index.php/jic2/article/view/182/149>
- Mismadonaria, Utami, T. ., & Simbolon, A. . (2020). Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training anak *toddler*. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 4, 10–16.
- Mujahidatul Musfiroh□, B. L. W. (2013). Penyuluhan terhadap sikap ibu dalam memberikan toilet training pada anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 37–43. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Negi, R., & Handa, S. (2019). Effectiveness of stuctured teaching programme on behavioral problems and toilet training among the mothers of *toddlers*. *I-Manager's Journal on Nursing*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Renika Cipta.
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Kalimantan Barat Riskesdas 2018. *Laporan Riskesdas Nasional 2018*, 493.
- Rosiana Wahyu Probowati. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang toilet

- training anak usia 1-3 tahun terhadap pengetahuan ibu di desa Sambon Banyudono Boyolali. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079. http://eprints.ums.ac.id/28795/22/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Utami, T.A, Suprpti, F., & Sudiby. (2020). *Aplikasi Promosi Kesehatan Melalui Booklet Patuh ARV*. Pilar Utama Mandiri.
- Utami, Tuti Asrianti. (2017). Promosi Kesehatan Nola Pender Berpengaruh Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan ODHA Minum ARV. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 58. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).58-67](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).58-67)
- Valerie, & K. (2016). *The Perils and Pitfalls of Potty Training*. 45(6), e199–e201.
- van Nunen, K., Kaerts, N., Wyndaele, J. J., Vermandel, A., & van Hal, G. V. (2015). Parents' views on toilet training (TT): A quantitative study to identify the beliefs and attitudes of parents concerning TT. *Journal of Child Health Care*, 19(2), 265–274. <https://doi.org/10.1177/1367493513508232>
- Yuliastati, & Arnis, A. (2016). *Keperawatan Anak*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.